

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Soft skill dan *hard skill* dalam KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) level 6 diantaranya menguasai teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan dan praktik keperawatan pada bidang keilmuan keperawatan dasar; menguasai teknik pemberian obat oral, topical, nasal, parenteral, dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan; mampu menguasai konsep dan teknik komunikasi terapeutik dan sebagainya (AIPNI, 2016). WHO menyebutkan mengenai 10 fakta keselamatan pasien 1 dari 10 yang terawat di rumah sakit di negara berkembang berisiko terjadi kesalahan medis dan obat (World Health Organization, 2017).

Hasil studi pendahuluan dari peneliti terhadap mahasiswa keperawatan terdapat mahasiswa ketika PKK (Praktik Keperawatan Komprehensif) di rumah sakit melakukan tindakan yang kurang tepat seperti salah mengoplos obat, kurang memperhatikan adanya sumbatan sebelum pemberian obat via iv-cath sehingga obat keluar, salah prosedur pemberian obat, salah prosedur tindakan pemasangan oksigen, salah prosedur tindakan pemasangan infus, salah lokasi pengambilan darah. Peristiwa tersebut berasal dari pengalaman pertama mahasiswa, grogi dalam melakukan tindakan, pengetahuan yang mereka rasa masih kurang sehingga hal tersebut masih ditegur dan dibimbing oleh pembimbing kliniknya. Hal ini didukung oleh Rofiqi et al., (2020) terkait masalah terjadi pada mahasiswa keperawatan ialah mereka yang terbatas akan ilmu pengetahuan, profesionalisme, dan menerapkan skill komunikasi sehingga berakibat berkurangnya keterampilan

komunikasi serta kemahiran mereka dalam praktik klinis.

Penelitian dari Ozturk dalam Hidayat (2020) terdapat 76% mahasiswa bermasalah pada komunikasi dan 66% masalah komunikasi antara mahasiswa dan pasien. Khasanah (2012) melakukan penelitian terkait tindakan *error* prosedur keperawatan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dengan hasil 13 mahasiswa atau 44,8% melakukan tindakan salah pasien dalam pemberian obat serta 22 mahasiswa atau 75% melakukan salah prosedur tindakan. Hasil studi pendahuluan dari peneliti terdapat 13 mahasiswa yang mengalami permasalahan terkait pemberian obat, 5 mahasiswa pernah melakukan kesalahan dalam pemasangan infus, 2 mahasiswa pernah melakukan kesalahan dalam pemasangan oksigenasi, 1 mahasiswa melakukan kesalahan dalam lokasi pengambilan darah, 1 mahasiswa kurang terampil dalam memberikan sonde, 1 mahasiswa kurang terampil dalam mempertahankan kesterilan pemasangan kateter, 5 mahasiswa kurang terampil dalam pemasangan infus. Kesalahan tindakan yang dilakukan dikarenakan *multifactor* seperti grogi karena pengalaman pertama ke pasien, kurangnya keterampilan, kurangnya pengetahuan (Khasanah, 2012).

Keterampilan komunikasi pada diri mahasiswa keperawatan terdapat 55,3% berkomunikasi secara terbata-bata dan 57,9% merasa grogi ketika melakukan anamnesis ke pasien. Permasalahan komunikasi yang dirasakan oleh mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman, kurang memahami topik, kurang terampil dan lain lain. Kurangnya kemampuan berkomunikasi efektif dalam diri mahasiswa keperawatan akan menimbulkan suatu permasalahan yakni dapat mengganggu proses pelayanan keperawatan (Wijayanti et al, 2017).

Kemampuan mahasiswa perawat dalam menyampaikan informasi, diharapkan untuk memiliki *knowledge* atau pengetahuan. Pengetahuan ini dapat diartikan sebagai landasan atau kunci utama dalam mengambil keputusan melakukan tindakan keperawatan sehingga masalah dapat teridentifikasi dengan tepat (Nursalam, 2014). Selain memiliki pengetahuan, mahasiswa perawat diharapkan juga mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan memperhatikan keselamatan bagi pasien (Marcysiak et al, 2014). Ketika ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa perawat semakin kuat maka akan meningkatkan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dapat memutuskan tindakan yang tepat dan percaya diri meningkat serta mampu berinteraksi dengan teman sejawat yang lainnya (Lestari, 2014).

Teori yang dikemukakan oleh tokoh perawat Faye Glenn Abdellah dimana tujuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga yakni memenuhi kebutuhan fisik, emosi, kecerdasan, sosial dan spiritual. Ungkapan yang diberikan oleh George, J. M. & Bettenhausen (1990) dalam Risnah and Irwan (2021) dari tokoh Faye Glenn Abdellah ini menunjukkan bahwa perawat memerlukan ilmu-ilmu pengetahuan dasar dan keahlian keperawatan tertentu, komunikasi interpersonal yang efektif dan empati yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh Kusmiran (2018) yang berisi dalam hubungan *therapeutic* dari tenaga kesehatan khususnya perawat diperlukan *humanism*, rasa empati dan simpati, menemukan titik terang permasalahan, pendidikan, lingkungan, kebutuhan dasar manusia terpenuhi dan spiritual.

Peran instansi pendidikan keperawatan kepada lulusannya yakni mewujudkan lulusan yang profesional terhadap keterampilan teknis, interpersonal, intelektual

dan dapat mempertanggungjawabkan secara legal (Nursalam; 2021). Pihak instansi pendidikan menurut *Nursing Curriculum Development Team*, (2019) telah melakukan beberapa metode pembelajaran guna meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswanya diantaranya perkuliahan, praktikum, PKK (Praktik Keperawatan Komprehensif), PjBL (*Project Based Learning*) dan pelatihan BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*) sebelum profesi. Pemaparan data diatas, perlu adanya evaluasi terhadap instansi dan diri mahasiswa sendiri sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan *soft skill* dan *hard skill* khususnya ilmu pengetahuan, komunikasi, dan tindakan prosedur pada ilmu keperawatan dasar dengan materi terapi pemberian obat pada mahasiswa Fakultas Keperawatan UNAIR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Keperawatan pada mata kuliah keperawatan dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan *hard skill* dan *softkill* terhadap mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Keperawatan pada mata kuliah keperawatan dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan tingkat kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa Keperawatan Universitas Airlangga pada mata kuliah keperawatan dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan *soft skill* (keterampilan komunikasi) mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 pada mata kuliah keperawatan dasar khususnya materi terapi pemberian obat
2. Menganalisis perbedaan *hard skill* (keterampilan prosedur) mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 pada mata kuliah keperawatan dasar khususnya materi terapi pemberian obat
3. Menganalisis perbedaan *hard skill* (aplikasi pengetahuan) mahasiswa keperawatan angkatan 2018, 2019, dan 2020 pada mata kuliah keperawatan dasar khususnya materi terapi pemberian obat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Skripsi ini dapat dijadikan sumber referensi pengembangan ilmu terkait *soft skill* dan *hard skill* yang ada dalam mahasiswa keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mengevaluasi kemampuan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan keterampilan secara kontinyu dalam melaksanakan SOP yang tepat, dapat menerapkan ilmu pengetahuan pada mata kuliah keperawatan dasar serta meningkatnya kemahiran dalam berkomunikasi *therapeutic* sebelum terjun ke masyarakat dengan mengikuti program-program yang ada di kampus.

2. Instansi

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagaimana tingkat keterampilan mahasiswa keperawatan khususnya *soft skill* dan *hard skill* pada mata kuliah keperawatan dasar pada kebutuhan dasar khususnya terapi pemberian obat.